

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah beberapa hasil yang didapatkan oleh siswa yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada hakikatnya, belajar tidak selalu perpatokan pada pemahaman konsep teori mata pelajaran, namun bisa mencakup minat-bakat, hal yang disukai, penyesuaian sosial, serta berbagai keterampilan, dan cita-cita.³¹

Hasil belajar ialah suatu hal yang digunakan sebagai acuan untuk menetapkan nilai dengan melakukan pengambilan nilai hasil belajar. Hasil belajar memiliki tujuan yakni untuk mengetahui tingkat kesuksesan pembelajaran yang diraih siswa setelah selesai menjalani rangkaian proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan disimbolkan dengan skala nilai seperti huruf, angka atau faktor. Menurut Hamdani, hasil belajar diartikan sebagai berubahnya perilaku siswa yang didapat setelah mengalami proses pembelajaran. Sedangkan Susanto mengartikan hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang ditangkap siswa setelah melalui aktivitas belajar.³²

Hasil belajar artinya berbagai kemampuan yang dimiliki dan didapat siswa setelah melalui aktivitas belajar yang mana hasil belajar dapat dideteksi dengan melakukan penelitian baik dengan tes maupun observasi

³¹ Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, 123

³² Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, Itha Deviana. 2021. *Hasil Belajar dan Perspekti Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*. Gowa : Global research and Consulting Institute

secara langsung. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan hasil dari aktivitas, kegiatan serta pengembangan kemampuan yang telah dilalui siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Kemudian, hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai ilmu yang dipelajari.³³

Hasil belajar ialah suatu hal yang diraih siswa dengan menunjukkan seberapa tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar dengan kurun waktu dan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar adalah titik akhir dari serangkaian proses dalam pendidikan. Hasil belajar tercermin dalam nilai yang menunjukkan kesuksesan siswa dalam belajar.³⁴

Indikator keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa, yang mana menjadi ukuran untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi atau pelajaran yang diajarkan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang sesuai dan efektif akan meningkatkan signifikansi dan makna dari hasil belajar tersebut. Maka dari itu, hasil belajar memiliki peran penting sebagai indikator keberhasilan bagi siswa dan guru.

Menurut Dryanto fungsi dari hasil belajar ialah sebagai berikut :

- a. Sebagai seleksi. Hasil belajar kerap kali dijadikan acuan untuk mengetahui dan menentukan posisi yang cocok dalam menempati jenis pendidikan maupun jenis jabatan yang sesuai.

³³Yokabus Bwarnirun & Budi Santoso. "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong" *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. (Volume 4, No. 1. 2021)

³⁴ Zakiyah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Isla*, (Jakarta : PT. BUMI AKSARA, 2008), 197

- b. Sebagai kenaikan kelas. Hasil belajar digunakan untuk penentuan kelayakan siswa untuk dinaikkan ke kelas berikutnya atau menetap di kelas yang sama.
- c. Sebagai penempatan. Hal ini agar siswa bisa berkembang sesuai kemampuan dan potensi, maka diperlukan mengenai ketepatan penempatan dengan kelompok yang sesuai.³⁵

2. Aspek-aspek Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom ada beberapa aspek hasil belajar yang dikutip dalam buku Dr Nana Sudjana antara lain:

- a) Aspek kognitif, yakni berkaitan dengan proses berpikir atau pengetahuan.

Kognitif yakni kemampuan seseorang untuk berpikir dan menganalisa terhadap suatu objek. Tipe hasil belajar dalam bidang kognitif antara lain berbentuk : pengetahuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b) Aspek afektif, yakni berkaitan dengan sikap atau perilaku.

Afektif yakni kemauan individu untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian yang telah dibuat. Tipe hasil belajar dalam bidang afektif antara lain : kepekaan menerima rangsangan, *responding* atau jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.

- c) Aspek psikomotorik, yakni berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

³⁵ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, Itha Deviana, *Hasil Belajar dan Perspektif Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*. (Gowa : Global research and Consulting Institute, 2021), 11-12

Psikomotorik yakni melibatkan kemampuan menggunakan gerakan anggota badan. Tipe hasil belajar dalam bidang psikomotorik antara lain : gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsi (membedakan visual, auditori), kemampuan di bidang fisik, gerakan skill dan gerakan ekspresif.³⁶

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dikutip dalam buku Dr Rusman diantaranya :

A. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologi

Kondisi fisiologi ini meliputi kondisi tubuh yang sehat, tidak dalam kondisi sakit, kelelahan dan capek, serta tidak cacat secara jasmani dan rohani.

2. Faktor Psikologis

Setiap manusia memiliki kondisi psikologis yang bervariasi, sehingga hal ini bisa berpengaruh pada proses belajar yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor psikologis antara lain seperti intelegensi, minat bakat, perhatian, motivasi, kognitif dan kemampuan bernalar siswa.

³⁶ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 47-60

B. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup kondisi fisik dan sosial sekitar. Lingkungan fisik contohnya cuaca, suhu, kelembaban, dan lain-lain.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental merujuk pada elemen yang sengaja dirancang dan digunakan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Faktor ini mencakup kurikulum, fasilitas, dan peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁷

B. Study Habits

1. Pengertian *Study Habits*

Study habits sama artinya dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan sendiri menurut The Liang Gie ialah suatu perilaku yang dikerjakan secara terus menerus dan cenderung konstan dari waktu ke waktu tanpa membuat beban pikiran. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa kesadaran dari subjek yang menjalaninya. Kebiasaan bukan termasuk bakat dari lahir yang dimiliki manusia, akan tetapi bentuk perilaku yang berulang-ulang karena proses latihan yang dipelajari dengan sengaja maupun tidak. Sehingga perilaku tersebut muncul dengan spontan tanpa ada perintah atau aba-aba

³⁷ Dr. Rusman, 124

sebelumnya.³⁸ Menurut Djaali kebiasaan ialah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi bersifat otomatis dan menjadi terbiasa.³⁹ Menurut Kartini Kartono kebiasaan dimaknai sebagai reaksi atau tindakan yang bervariasi dan menjadi perilaku sehari-hari manusia.⁴⁰

Jadi, kebiasaan merupakan perilaku dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sehingga kebiasaan dibentuk oleh faktor utamanya adalah lingkungan sosial dan budaya yang dikembangkan manusia. Jika suatu kebiasaan dirasa menghasilkan hal yang sukses atau berhasil maka akan diulangnya lagi. Namun jika kebiasaan dirasa membuat gagal, maka akan ditinggalkan.

Menurut Gie kebiasaan belajar ialah suatu perilaku yang dikerjakan secara terus menerus dan cenderung tetap dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar.⁴¹ Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman yakni perilaku dan tindakan seseorang yang berkaitan dengan belajar dan memiliki rentan waktu cenderung lama sehingga memberikan kesan dalam aktivitas belajar yang dilakukan.⁴² Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengartikan kebiasaan belajar ialah perilaku yang dilakukan dilakukan secara teratur dan berulang-ulang dalam hal yang berkaitan dengan belajar guna mencapai harapan yang diinginkan. sesuatu yang muncul karena pengulangan stimulus dan respon cenderung berkurang.⁴³

³⁸ The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang*, 192-193

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 128

⁴⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Remaja Rosda, 2001), 6

⁴¹ The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang*, 192-193

⁴² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 185

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2004), 29

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar ialah perilaku yang sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktivitas belajar baik dipelajari secara sengaja maupun tidak sehingga memunculkan perilaku secara spontan dan otomatis.

2. Aspek - Aspek Study Habits

Berkut beberapa aspek *study habits* menurut Bakare dalam *Study Habits Inventory* yang dikembangkan oleh OO Kuku antara sebagai berikut :

a. Tugas dan Pekerjaan Rumah

Aspek tugas dan PR membahas tentang pembelajaran siswa di luar jam sekolah. Aspek ini meliputi bagaimana siswa mengatur jadwal belajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Kemudian juga untuk mengevaluasi siswa dengan tugas dan PR yang diberikan.

ke sekolah.

b. Alokasi Waktu

Aspek alokasi waktu menilai kebiasaan siswa dalam ranah menjauhi hal-hal yang menyebabkan gangguan dalam belajar. Aspek ini meliputi pemanfaatan dan lamanya waktu belajar.

c. Membaca dan Mencatat

Aspek membaca dan mencatat menilai kebiasaan siswa dalam mencatat, seperti kejelasan, kerapian, serta menemukan poin-poin penting mana yang harus dicatat guna memudahkan

dalam belajar. Setelah itu penilaian ini berfokus pada kebiasaan siswa dalam membaca buku catatannya, serta buku pendukung lainnya agar lebih memahami.

d. Masa Belajar dan Persiapan Ujian

Aspek belajar dan persiapan ujian menilai kebiasaan siswa yang berkaitan dengan pengaturan selama masa belajar dan persiapan - persiapan dalam menghadapi ujian.

e. Ujian

Ujian yakni proses mengukur kemampuan siswa yang dilakukan sesudah siswa melakukan serangkaian pembelajaran. Ujian ini meliputi menjawab soal-soal tertulis maupun tidak tertulis. Aspek yang menilai kebiasaan siswa dalam ujian dan bagaimana menghindari kegelisahan yang berlebihan saat ujian.⁴⁴

Sedangkan menurut Gie ada beberapa aspek kebiasaan belajar antara lain :

a. Keteraturan

Belajar dengan teratur akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Keteraturan meliputi selalu hadir saat pelajaran berlangsung, merawat alat tulis sekolah, kebiasaan membaca buku. Jadi kebiasaan belajar akan menjadi efektif ketika siswa melalui tahapan belajar secara teratur.

⁴⁴ Ola, B. A., & Morakinyo, O. (2009). "Study Habits among Nigerian Secondary School Students with Brain Fog Syndrome". *Mental Illness*, 2(2), 6-10.

b. Disiplin

Disiplin berarti taat dan patuh terhadap peraturan yang ada. Belajar dengan teratur mungkin bisa dilakukan dengan mudah oleh siswa, akan tetapi menghadapi godaan-godaan yang datang dari teman maupun lainnya sangat sulit dihindari. Oleh karena itu siswa harus menanamkan sikap disiplin agar keteraturan belajar dapat dilakukan dengan lancar tanpa gangguan.

c. Konsentrasi

Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap belajar. Siswa akan sulit menerima memahami materi pembelajaran jika tidak konsentrasi. Belajar akan mencapai keberhasilan jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik. Jika siswa tidak berusaha konsentrasi dalam menangkap ilmu, maka dipastikan siswa kurang memahami bahkan tidak tahu perihal apa yang sedang dipelajari.⁴⁵

3. Faktor yang Memengaruhi *Study Habits*

Menurut Sulastri, ada beberapa faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni faktor yang muncul dari luar individu dan faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam individu tersebut. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar antara lain :

⁴⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*. (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1995) Jilid II Edisi ke 4, 57-60

A. Faktor Eksternal

1. Sikap guru

Guru berperan inti dalam keberlangsungan belajar. Guru harus memahami masing-masing siswa yang tentunya memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda. Guru harus bisa memahami siswa, bersikap adil dan memberikan perhatian tanpa membedakan serta memberikan penilaian secara objektif. Hal ini sangat memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Siswa cenderung akan memiliki kebiasaan belajar yang buruk jika guru kurang membuat siswa nyaman.

2. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar. Seperti siswa sekolah dan tidak sekolah merupakan contoh pengaruh kondisi ekonomi keluarga. Mayoritas anak-anak yang tidak sekolah dikarenakan orang tua yang mengalami kesulitan dalam ekonomi. Selain itu anak dengan orang tua yang ekonominya cukup akan berpengaruh pada keseharian anak terutama dalam belajar.

3. Kasih sayang dan perhatian orang tua

Kebiasaan belajar pada anak sangat dipengaruhi kondisi rumah. Karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Jika di rumah kondisi rumah tenang dan damai, maka anak akan lebih tenang dan fokus dalam belajar. Apalagi

dengan orang tua yang memberikan kasih sayang dan memperhatikan pendidikan anaknya, otomatis kebiasaan belajar akan lebih baik. Berbeda dengan perlakuan orang tua yang tidak perhatian dan memberikan kasih sayang, otomatis anak akan malas belajar dan menganggap dirinya tidak berarti.

4. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan ini lebih tepatnya dipegang oleh guru, kualitas bimbingan dan konseling yang bagus maka anak akan merasa terbantu jika mereka merasa ada masalah dalam hal belajar dan masalah lain yang bisa mengganggu belajar.

B. Faktor Internal

1. Minat, motivasi dan cita-cita

Pada umumnya anak yang memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi maka anak akan cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga kebiasaan belajar juga baik. Sebaliknya, jika anak tidak memiliki cita-cita dan harapan, maka mereka cenderung akan malas belajar dan memengaruhi kebiasaan belajarnya.

2. Pengendalian diri dan emosi

Anak-anak yang nakal, suka bolos, tidak fokus saat proses pembelajaran akan cenderung lebih malas belajar. Kebanyakan dari mereka sulit mengendalikan diri sendiri akan ajakan teman

yang mengarah ke perilaku negatif sehingga memengaruhi kebiasaan belajarnya.

3. Kelemahan fisik

Anak-anak yang memiliki kekurangan dalam fisiknya akan memengaruhi aktivitas kesehariannya. Salah satunya kebiasaan belajar yang termasuk dalam aktivitas tersebut. Mereka yang memiliki kekurangan cenderung kurang percaya diri sehingga mengganggu aktivitas belajarnya.

4. Kelemahan mental

Anak-anak dengan mental yang kurang tentu memiliki pola pikir berbeda dengan anak-anak yang normal. Anak-anak normal mampu mengelola aktivitas belajar maupun keseharian dengan baik. Sedangkan anak-anak dengan mental yang kurang akan kesulitan menjalani aktivitasnya.⁴⁶

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi ialah proses psikologis yang melibatkan kebutuhan dan keinginan bisa mendorong individu untuk menjalani sederet kegiatan demi tercapainya tujuan tertentu.⁴⁷ Menurut Winardi motivasi ialah suatu dorongan yang dirasakan individu yang mana muncul dari dalam diri

⁴⁶ Sulastrri, *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*, 33-35

⁴⁷ Munandar, A.S, *Psikologi Industri dan Organisasi*. (Jakarta : UI – Press, 2001)

maupun dukungan dari luar yang pada intinya dapat memengaruhi kinerjanya secara positif maupun negatif.⁴⁸

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi merupakan kondisi yang ada pada diri individu yang bisa mendorong untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan.⁴⁹ Motivasi merupakan suatu perubahan yang ditandai karena munculnya dorongan dan reaksi-reaksi untuk meraih harapan yang diinginkan dalam diri individu. Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ialah sebuah kekuatan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri individu yang dapat ditampakan pada gejala kejiwaan, perasaan, serta emosi, sehingga membuat seseorang bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, serta keinginan yang harus dipenuhi.

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa unsur yang berkaitan dengan motivasi yakni motivasi dimulai dari berubahnya suatu energi dalam tubuh, kemudian ditandai dengan munculnya suatu perasaan, serta ditandai dengan reaksi-reaksi pencapaian tertentu.⁵⁰ Dalam proses belajar motivasi sangatlah penting, karena jika tidak memiliki motivasi dalam belajar, seorang siswa tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang selalu melakukan aktivitas belajar namun tidak mendapat motivasi dari luar dirinya, lama kelamaan aktivitas belajar akan menurun seiring

⁴⁸ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), 6

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 70

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2004), 174

berjalannya waktu jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya sendiri.⁵¹

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan semua daya pendorong siswa yang dapat memengaruhi kegiatan belajar, memberikan arahan yang jelas dalam belajar sehingga tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.⁵² Hal ini sejalan dengan teori dari Winkel yang memaknai motivasi belajar yakni kekuatan pendorong secara keseluruhan pada siswa yang menginspirasi kegiatan belajar yang terbentuk dari motivasi internal dan eksternal, minat terhadap pelajaran, pemahaman akan kepentingan dan relevansi pelajaran, serta tingkat keyakinan pada kemampuan akademik mereka, semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁵³

Frederick J MCc Donald yang dikutip dalam bukunya Nashar menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan di dalam diri individu yang dibuktikan dengan munculnya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Maslow yang dikutip dalam bukunya Nashar mengartikan bahwa motivasi belajar ialah suatu hal yang perlu guna meningkatkan kompetensi diri secara maksimal , sehingga bisa menjadi lebih baik, memiliki prestasi dan kreatif.⁵⁴

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 114-115

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 2010), 83

⁵³ Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1983), 27

⁵⁴ Nashar, H. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Cetakan kedua . (Jakarta : Delia Press, 2004), 9&42

Motivasi belajar dalam diri siswa ialah suatu dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengarah kepada perubahan perilaku menjadi sebuah aktivitas yang nyata sebagai perolehan dari pengalaman dalam berhubungan dengan lingkungannya yang menyangkut perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁵

Dimiyati dan Mudjiono memaknai motivasi belajar yakni suatu gejala psikologis berupa dorongan mental yang membuat seseorang mengalami perubahan dan perkembangan dalam belajar.⁵⁶ Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar maupun hasilnya. Motivasi harus dimunculkan dan harus ada dalam diri siswa baik karena pengaruh eksternal maupun internal. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman ada beberapa aspek motivasi belajar antara lain :

a. Dorongan mencapai sesuatu

Siswa merasa memiliki sebuah dorongan untuk mencapai harapan dan cita-citanya.

b. Komitmen

⁵⁵ Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 65-66

⁵⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 239

Jika siswa memiliki komitmen tinggi, maka secara otomatis akan terbentuk konsep diri yang dapat menuntun dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikannya.

c. Inisiatif

Jika inisiatif dan ide muncul di benak siswa, tentu akan menunjang keberhasilan dalam menuntaskan pendidikannya. Karena seseorang yang memiliki inisiatif akan mengerti dan paham apa yang harus dikerjakan.

d. Optimis

Sikap optimis atau percaya diri akan membuat siswa memiliki kegigihan dalam mengejar harapan, hal ini lah yang menjadikan motivasi menjadi tinggi.⁵⁷

4. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain :

a. Cita cita siswa

Munculnya cita-cita diikuti oleh perkembangan akal, moral, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian seseorang yang memiliki cita-cita yang sangat diharapkan, maka akan memperkuat motivasi belajar.

⁵⁷ Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotionals in Intelligence Individuals, Groups, and Organizations*. (Fransisco : Jossey-Bass, 2001), 88

b. Kemampuan Siswa

Harapan dan keinginan anak harus diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki. Jika anak memiliki keinginan untuk bisa membaca, maka anak harus berlatih dan jika sudah mampu membaca 1 kata, maka akan termotivasi untuk bisa membaca kata lainnya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani contohnya kesehatan tubuh, nutrisi tubuh, dan lain-lain. Sedangkan kondisi rohani seperti perasaan sedih, bahagia, gembira dan lain-lain. Kondisi tersebut sangat memengaruhi pikiran dan berakibat pada motivasi belajarnya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan berkaitan dengan kenyamanan. Anak akan memiliki motivasi lebih jika dia dalam keadaan nyaman. Kenyamanan didapatkan salah satunya dari lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Ketika lingkungan sekolah atau rumah tidak memberikan kenyamanan maka anak akan mencari pelampiasan ke tempat lain yang mungkin jauh dari aktivitas belajar.

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 97-101

D. Pengaruh Antar Belajar

1. Pengaruh *Study Habits* Terhadap Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun (2015) dengan judul pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 32,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Amrullah (2022) dengan judul pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 48,47%.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati (2016) dengan judul pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 15,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawati, Yolli, Chintia, Adhi Surya Nugraha (2022) dengan pengaruh kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika universitas Sanata Dharma, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 52%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ardianti Rukmana, Sripatmi, Nilza Humaira Salsabila (2023) dengan judul pengaruh kebiasaan belajar

dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 11,2%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu (2015), Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Amrullah (2022), Agustin Nurochmah Hayati (2016), Wirawati, Yolli, Chintia, Adhi Surya Nugraha (2022) serta Rina Ardianti Rukmana, Sripatmi, Nilza Humaira Salsabila (2023) dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Novianti, Berty Sadipan, John M Balan (2020) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 34,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) dengan judul pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 48,1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan

Kewirausahaan, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 43,99%.

Penelitian yang dilakukan oleh Risky Nugroho, Attin Warmi (2022) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 95,84%.

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Novalinda, Sri, Joko (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mapel Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 78,5%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Novianti, Berty Sadipan, John M Balan (2020), Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011), Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi (2017), Risky Nugroho, Attin Warmi (2022), serta Eri Novalinda, Sri, Joko (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh *Study Habits* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 32,3%. Serta

penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Chatarina Novianti, Berty Sadipan, John M Balan (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 34,3%. Artinya kebiasaan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabastian Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Amrullah (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 48,47%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 48,1%. Artinya terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 15,6%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 43,99%. Artinya terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawati, Yolli, Chintia, Adhi Surya Nugraha (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 52%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Anis Risky Nugroho, Attin Warmi (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 95,84%, Artinya terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ardianti Rukmana, Sripatmi, Nilza Humaira Salsabila (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 11,2%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novalinda, Sri, Joko (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 78,5%. Artinya terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun (2015), Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, Amrullah (2022), Agustin Nurochmah Hayati (2016), Wirawati, Yolli, Chintia, Adhi Surya Nugraha (2022) serta Rina Ardianti Rukmana, Sripatmi, Nilza Humaira Salsabila (2023) dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Novianti, Berty Sadipan, John M Balan (2020), Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011), Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi (2017), Risky Nugroho,

Attin Warmi (2022), serta Eri Novalinda, Sri, Joko (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat ditarik garis besar bahwa kebiasaan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

E. Kerangka Teoritis

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel. Karlinger menjelaskan variabel ialah sifat yang dipelajari secara teori. Variabel diartikan sebagai simbol atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lainnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel artinya suatu simbol, sifat atau nilai yang melekat pada objek dengan memiliki perbedaan yang bermacam-macam.⁵⁹

a. Variabel Dependen

Variabel dependen diartikan sebagai variabel terikat. Variabel dependen ialah variabel yang muncul disebabkan oleh variabel bebas.⁶⁰ Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini ialah hasil belajar.

b. Variabel Independen

Variabel ini sama artinya dengan variabel bebas. Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang memengaruhi dan menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat).⁶¹ Adapun variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu *Study Habits* (X1) dan Motivasi Belajar (X2).

⁵⁹Sugiyono, 69

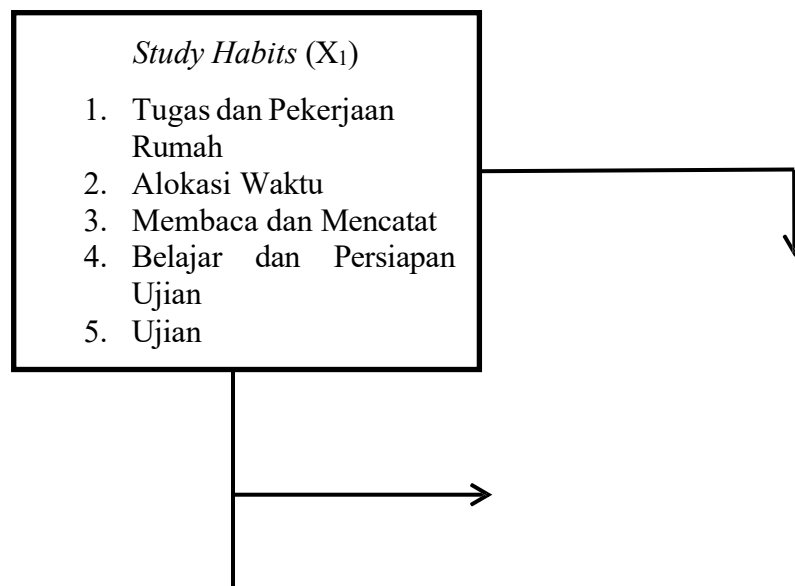
⁶⁰Ibid.,

⁶¹Ibid.,

2. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan konsep yang membahas bagaimana teori dapat berkesinambungan dengan variabel lainnya.⁶² Kerangka teori yang dijadikan acuan dalam penelitian digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Teori



perilaku yang dilakukan siswa secara terus menerus dan dilakukan secara otomatis juga spontan dalam kaitannya dengan belajar. Kebiasaan belajar mengacu pada aktivitas siswa yang bermula dari mempelajari hal secara sengaja maupun tidak dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan belajar yang baik sangat diharapkan karena akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diteliti peneliti yakni hasil belajar matematika yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Selain dorongan dari kebiasaan yang dilakukan, terdapat juga motivasi yang bisa memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar ialah kondisi psikologis yang bisa mendorong siswa untuk lebih giat dan semangat lagi untuk belajar yang mana dorongan tersebut bisa muncul dari dalam maupun luar diri siswa.

Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa dan juga motivasi belajar yang tinggi sangat menentukan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan di atas, maka kebiasaan belajar dan motivasi belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan jawaban sementara yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar siswa. Hal ini digambarkan dalam bentuk kerangka teoritis di atas.